

PENERAPAN "MICROSOFT SWAY" UNTUK KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI BAHASA JERMAN KELAS XI SMAN 1 DRIYOREJO

Mega Purnamasari Try Tunggal Saputri

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

mega.19026@mhs.unesa.ac.id

Dwi Imroatu Juliaikah

Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

dwijulaikah@unesa.ac.id

Abstrak

Berdasarkan data awal yang diperoleh di kelas XI IPA 2, bahwa pemahaman keterampilan menulis bahasa Jerman lebih baik saat menggunakan media pembelajaran yang variatif dan inovatif daripada menggunakan buku *Deutsch ist einfach 2*. Oleh karena itu, diperlukan media yang variatif dan inovatif serta berbasis teknologi untuk pembelajaran. Salah satu media yang tepat untuk digunakan adalah *Microsoft Sway*. *Microsoft Sway* dapat membantu peserta didik dalam latihan menulis dan dapat diakses dimana saja. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimana respons peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo terhadap penerapan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran bahasa Jerman?" dan "Bagaimana hasil belajar menulis deskripsi bahasa Jerman dengan menggunakan *Microsoft Sway* kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo?". Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan respons dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo tentang penerapan *Microsoft Sway* untuk keterampilan menulis deskripsi bahasa Jerman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Data yang digunakan adalah hasil observasi, angket dan tes keterampilan menulis bahasa Jerman. Hasil penelitian ini adalah respon peserta didik yang positif dalam penerapan media, karena lebih dari 50% peserta didik memilih setuju dan sangat setuju pada angket yang diberikan. Dan juga hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua mendapatkan predikat baik dan pertemuan ketiga mendapatkan predikat sangat baik. Hasil belajar peserta didik pada pertemuan kedua banyak yang nilainya diatas dan tetap daripada pertemuan pertama, sementara pertemuan ketiga nilai peserta didik banyak yang menurun daripada pertemuan kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah media *Microsoft Sway* dapat digunakan sebagai media pembelajaran alternatif Bahasa Jerman terutama dalam penugasan membuat kalimat deskripsi untuk peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Driyorejo.

Kata Kunci : *Microsoft Sway*, Media Pembelajaran, Respons, Hasil Belajar.

Abstract

Based on preliminary data obtained in class XI IPA 2, it was found that the understanding of German writing skills is better when using varied and innovative learning media rather than using the book "*Deutsch ist einfach 2*". Therefore, varied and innovative and technology-based media are needed for learning. One of the right media to use is *Microsoft Sway*. *Microsoft Sway* can help students in writing practice and can be accessed anywhere. The research questions of the problem in this study is "How is the response of students in class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo to the application of *Microsoft Sway* as a medium for learning German language?" and "How are the results of learning to write German language descriptions using *Microsoft Sway* for class XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo?". The aim of the study is to describe the responses and learning outcomes of class XI IPA 2 students of SMA Negeri 1 Driyorejo regarding the application of *Microsoft Sway* for German description writing skills. This study uses a qualitative approach that produces descriptive data. The data used are the results of observations, questionnaires and tests of German writing skills. The results of this study were positive student responses in the application of media, because more than 50% of students chose to agree and strongly agree on the questionnaire given. And also the results of observations at the first and second meeting got a good predicate and the third meeting got a very good predicate. The learning outcomes of students at the second meeting had many scores above and remained the same as the first meeting, while at the third meeting the scores of students decreased much compared to the second meeting. The conclusion of this study, *Microsoft Sway* media can be used as an alternative German language learning medium, especially in assignments to make descriptive sentences for class XI students of SMA Negeri 1 Driyorejo.

Key words : *Microsoft Sway*, Learning Media, Response, Learning Outcomes.

Auszug

Basierend auf vorläufigen Daten, die in der Klasse XI IPA 2 gesammelt wurden, ergab sich, dass das Verständnis der deutschen Schreibfähigkeiten besser ist, wenn Abwechslungsreiche und Innovative Lernmedium verwendet werden, anstatt das Buch "*Deutsch ist einfach 2*" zu nutzen. Daher sind abwechslungsreiche, Innovative und technologiebasierte Medium für das Lernen erforderlich. Eines der geeigneten Medium ist *Microsoft Sway*. *Microsoft Sway* kann den

Schülern beim Schreibtraining helfen und ist überall zugänglich. Die Forschungsfragen dieser Studie lauten: "Wie ist die Reaktion der Schüler in der Klasse XI IPA 2 der SMA Negeri 1 Driyorejo auf die Anwendung von Microsoft Sway als Medium für das Erlernen der deutschen Sprache?" und "Wie sind die Ergebnisse des Lernens des Verfassen von deutschen Sprachbeschreibungen mit Microsoft Sway für die Klasse XI IPA 2 der SMA Negeri 1 Driyorejo?" Das Ziel der Studie besteht darin, die Reaktionen und Lernergebnisse der Schüler Klasse XI IPA 2 der SMA Negeri 1 Driyorejo in Bezug auf die Anwendung von Microsoft Sway für das Verfassen von deutschen Beschreibungen darzustellen. Diese Studie verwendet einen qualitativen Ansatz, der deskriptive Daten liefert. Die verwendeten Daten sind die Ergebnisse von Beobachtungen, Fragebögen und Tests zu den deutschen Schreibfähigkeiten. Die Ergebnisse dieser Studie zeigten eine positive Reaktion der Schüler auf die Anwendung der Medium, da mehr als 50% der Schüler in den Fragebögen zustimmten oder stark zustimmten. Auch die Ergebnisse der Beobachtungen bei den ersten beiden Sitzung erhielten eine gute Bewertung, während das dritte Sitzung eine sehr gute Bewertung erhielt. Die Lernergebnisse der Schüler beim zweiten Sitzung wiesen viele Punkte über dem Durchschnitt auf und blieben im Vergleich zum ersten Sitzung gleich, während die Punktzahlen der Schüler beim dritten Sitzung im Vergleich zum zweiten Sitzung deutlich abnahmen. Das Fazit dieser Studie ist, dass Microsoft Sway als alternative Lernmedium für das Erlernen der deutschen Sprache verwendet werden kann, insbesondere bei Aufgaben zur Erstellung von beschreibenden Sätzen für Schüler der Klasse XI der SMA Negeri 1 Driyorejo.

Schlüsselwörter : Microsoft Sway, Lernmedium, Response, Lernergebnisse.

PENDAHULUAN

Bahasa Jerman dipelajari di beberapa sekolah formal menengah akhir yaitu SMA/SMK/MA yang ada di Indonesia. SMA Negeri 1 Driyorejo merupakan salah satu sekolah yang terdapat mata pelajaran bahasa Jerman di beberapa jenjang kelasnya, khususnya XI IPA 2. Empat keterampilan berbahasa yang dipelajari di sekolah diantaranya, membaca (*Lesefertigkeit*), menyimak (*Hörfertigkeit*), berbicara (*Sprechfertigkeit*) dan menulis (*Schreibfertigkeit*) (Nuraina & Saleh, 2017). Menulis merupakan suatu kemampuan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan cara tidak langsung. Aktivitas menulis juga termasuk dalam kategori kegiatan yang melibatkan ekspresi diri dan menghasilkan karya (Tarigan, 1986:3). Yang selaras dengan " Menulis adalah proses mengungkapkan gagasan atau konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang terwujud dalam bentuk tulisan. Tulisan tersebut berfungsi sebagai representasi bahasa dan pemahaman seseorang yang dapat dimengerti oleh pembaca melalui simbol-simbol dan gambaran yang terdapat dalam tulisan tersebut." (Lado dalam Tarigan, 1986:21). Berdasarkan pemaparan dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan proses mengungkapkan perasaan atau pemikiran melalui simbol-simbol grafis yang mewakili bahasa tertentu, sehingga dapat dimengerti oleh pembaca. Menulis juga mencakup tindakan linguistik yang berasal dari bahasa lisan dan diubah menjadi kalimat atau teks tertulis yang dapat dipahami. Menurut Kast (1999:8) menerangkan mengenai tujuan menulis yaitu "*Lernziel Fertigkeiten auf einen wichtigen Unterschied beim Schreiben im Unterricht aufmerksam :*

- Es gibt Schreibaktivitäten bei denen das Schreiben das Ziel ist, z.B wenn ich einen Brief schreibe, ist das Ziel meiner Handlung ein Brief den ich jemanden schicken möchte.*
- Es gibt aber auch viele Schreibaktivitäten bei denen Schreiben nur Mittel für einen anderen Zweck ist, z.B. bei schriftlichen Grammatikübungen, da ist mein Ziel einen bestimmte Struktur zu üben."*

Dalam kutipan tersebut berarti terdapat 2 tujuan menulis, diantaranya :

- Kegiatan menulis sebagai tujuan. seperti ketika seseorang menulis surat yang ingin mengirimkan kepada seseorang lainnya, maka surat itu menjadi tujuan menulis orang tersebut.
- Kegiatan menulis sebagai sarana atau alat. seperti ketika seseorang melakukan kegiatan menulis untuk latihan mempelajari tata bahasa secara tertulis, maka tujuan menulis adalah untuk melatih kompetensi tata bahasa dari suatu bahasa.

Sehingga dalam penelitian ini tujuan menulis adalah kegiatan menulis sebagai tujuan yaitu untuk memperoleh data tes keterampilan menulis peserta didik.

Dalam silabus bahasa Jerman K-13 kelas XI KD 3.4 yang berbunyi Menafsirkan isi teks deskriptif tulis pendek dan sederhana kegiatan sehari – hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan kebiasaan. Selain itu, terdapat KD 4.4.1 yang berbunyi Menentukan isi teks deskriptif tulis pendek dan sederhana kegiatan sehari – hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan konteks penggunaannya, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan kebahasaan. Kemudian KD 4.4.2 yang berbunyi Memproduksi teks deskriptif tulis pendek dan sederhana, pekerjaan dan kegiatan sehari – hari di rumah dan di lingkungan tempat tinggal sesuai dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks dan kebahasaan yang sesuai konteks. Berdasarkan KD tersebut peserta didik harus mampu memproduksi teks deskripsi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut Weaver, dalam Tarigan (1986:27) Dalam penelitian ini, fokus utama pada tes menulis bahasa Jerman adalah kemampuan dalam menulis deskripsi. Meskipun terdapat beberapa ragam tulisan seperti deskripsi, eksposisi, narasi, dan argumentasi, penelitian ini memilih deskripsi sebagai bentuk tes utama. Hal ini berarti peserta didik pada kemampuan mereka dalam menggambarkan secara detail dan mendetail suatu

Penerapan "Microsoft Sway" Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Kelas XI SMAN 1 Driyorejo

objek, tempat, peristiwa, atau individu menggunakan bahasa Jerman. Menurut Ezhova (2007:157), *“Die Beschreibung ist ein Text, in dem Merkmale und Eigenschaften eines Gegenstandes oder eines Objekts genannt werden. Der Charakter einer Beschreibung ist anregend und bilderreich, damit man sich das zu beschreibende Objekt vorstellen kann”*. Dalam kutipan tersebut berarti Deskripsi adalah jenis teks yang mengandung informasi tentang karakteristik dan atribut suatu objek yang sedang dideskripsikan.. Ciri-ciri menulis deskripsi antara lain meliputi:

1. Pemindahan pengamatan: Menulis deskripsi melibatkan kemampuan untuk memindahkan pengamatan secara akurat, termasuk mengungkapkan kesan dan pesan yang terkandung dalam pengamatan tersebut.
2. Pendeskripsian: Menulis deskripsi melibatkan kemampuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang bentuk, karakteristik, dan sifat suatu objek, orang, atau situasi yang diamati.
3. Penggunaan indra: Menulis deskripsi melibatkan penggunaan berbagai indra seperti perabaan, penciuman, pendengaran, dan penglihatan untuk memberikan gambaran yang jelas dan hidup tentang objek yang dideskripsikan.
4. Pencantuman pikiran dan perasaan: Menulis deskripsi tidak hanya terbatas pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pikiran dan perasaan. Misalnya, menggambarkan perasaan haru, jijik, cemas, takut, dan sebagainya yang terkait dengan objek atau situasi yang dideskripsikan.

Dengan menggabungkan semua ciri-ciri ini, menulis deskripsi dapat menciptakan gambaran yang detail, hidup, dan memikat bagi pembaca. Dalam penelitian ini menggunakan jenis deskripsi impresionis yang berarti penulis menggunakan penilaian subjektif dalam menulis kalimat atau teks deskripsi.

Penilaian menulis deskripsi ini disesuaikan dengan kriteria penilaian *Schreiben Bewertung Goethe-Zertifikat A1 Fit in Deutsch 1 A1 Fit in Deutsch 1* yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Dalam penilaian ini terdapat dua kriteria, berikut adalah kriteria penilaian desain komunikatif – isi dan cakupan dengan nilai maksimal 3 poin :

3 Punkte (3 poin)	<i>Der produzierte Text entspricht dem Schreibanlass und die erforderliche Anzahl von 30 Wörtern ist erreicht.</i> (Teks yang diproduksi sesuai dengan penugasan dan telah mencapai 30 kata).
2 Punkte (2 poin)	<i>Der produzierte Text entspricht weitgehend dem Schreibanlass und die erforderliche Anzahl der Wörter liegt zwischen 20 und 30.</i>

	(Teks yang diproduksi sebagian besar sesuai dengan penugasan dan jumlah kata antara 20 hingga 30)
1 Punkte (1 poin)	<i>Der produzierte Text entspricht ansatzweise dem Schreibanlass und ist insgesamt zu knapp oder die Sätze sind unverändert aus der Vorlage übernommen.</i> (Teks yang diproduksi kurang sesuai dengan penugasan dan jumlah kata – kata yang terlalu sedikit)
0 Punkte (0 poin)	<i>Der produzierte Text entspricht nicht dem Schreibanlass.</i> (Teks yang diproduksi tidak sesuai dengan penugasan).

Di bawah ini adalah kriteria penilaian kedua, terkait kaidah penulisan dengan nilai maksimal 3 poin :

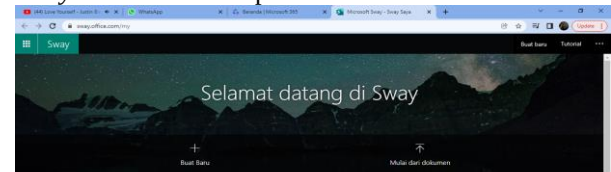
3 Punkte (3 poin)	<i>Keine bzw. nur vereinzelte Fehler in Syntax, Morphologie (und Orthographie/Interpunktion).</i> (Tidak ada / hanya sedikit kesalahan sintaks, morfologi (dan ejaan/tanda baca).
2 Punkte (2 poin)	<i>Einige Fehler in Syntax, Morphologie (und Orthographie/Interpunktion), die das Verständnis nur wenig beeinträchtigen.</i> (Terdapat sedikit kesalahan sintaks, morfologi (dan ejaan/tanda baca) yang bisa mempengaruhi sedikit pemahaman).
1 Punkte (1 poin)	<i>An mehreren Stellen beeinträchtigen die Fehler in Syntax, Morphologie (und Orthographie/Interpunktion) das Verständnis erheblich.</i> (Terdapat beberapa kesalahan sintaks, morfologi (dan ejaan/tanda baca) yang banyak mempengaruhi pemahaman).

0 Punkte (0 poin)	<i>So viele Fehler in Syntax, Morphologie (und Orthographie/Interpunktion), dass der Inhalt nicht mehr verständlich ist.</i> (Terdapat banyak kesalahan sintaks, morfologi (dan ejaan/tanda baca) sehingga makna tidak dapat lagi dipahami).
----------------------	--

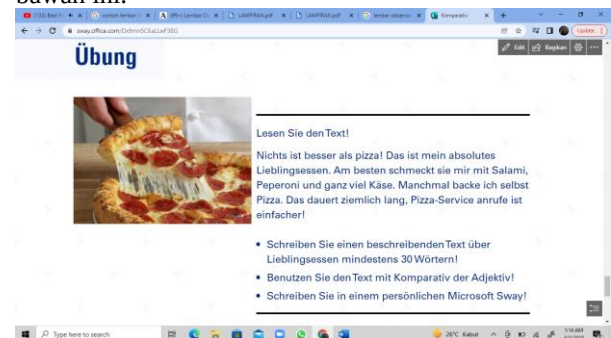
Untuk mendukung proses belajar peserta didik pada keterampilan menulis bahasa Jerman, maka diperlukan media yang cocok karena media pembelajaran menurut Heyd (1991:185) menyatakan bahwa *"Medien oder Unterrichtsmittel sind alle gegenständlichen Mittel, die dem Lehrer dazu dienen, etwas darzustellen, veranschaulichen, bestimmte lehr und Lernprozesse zu unterstützen oder überhaupt erst zu ermöglichen"*. Dalam kutipan tersebut berarti media atau bahan ajar adalah sarana fisik membantu guru untuk menggambarkan, mengilustrasikan sesuatu yang mendukung proses belajar mengajar. Media pembelajaran juga bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, membantu mencapai tujuan pembelajaran, metode mengajar harus lebih bervariasi, sehingga peserta didik lebih banyak melakukan aktivitas positif selama kegiatan mengajar (Sudjana dan Rivai, dalam Jalinus, 2016). Media pembelajaran terdapat beberapa jenis diantaranya media visual berarti media yang dapat memvisualisasikan benda atau barang secara langsung, media audio berarti media yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran, media audio visual berarti media yang dapat ditangkap oleh indera pendengaran dan penglihatan secara bersamaan, dan media asli dan orang berarti media yang digunakan benda sebenarnya (Julaikah, 2017). Sementara itu media pembelajaran juga memiliki fungsi sebagai sarana penyampaian informasi, alat pengajaran, alat bantu pengajaran, sarana meningkatkan motivasi belajar, pengaktifan dan mengintensifkan pembelajaran bahasa asing (Heyd, 1991).

Partnership for 21st Century Learning menurut Nurhayati (dalam Rintjap, 2019) mengatakan bahwa peserta didik dituntut untuk mempunyai pengetahuan, kemampuan dan keterampilan di bidang informasi, teknologi, dan media, inovasi serta keterampilan hidup dan karir serta pembelajaran. Setelah masa pandemi guru mulai terbiasa menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan variatif. Tetapi tidak sedikit guru yang kembali menggunakan media pembelajaran buku pegangan peserta didik. Dalam kurikulum 2013 juga terdapat himbauan untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran sehingga diperlukan media yang bisa mendukung pembelajaran. Pada era digital ini terdapat banyak media berbasis teknologi yang bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran bahasa Jerman. Salah satu media yang bisa digunakan untuk menunjang pembelajaran menulis

bahasa Jerman adalah *Microsoft Sway*. Menurut Malter (2021:159) menyatakan *"Bei Microsoft Sway handelt es sich um ein neues Office-Produkt. Das Tool wird dabei als Alternative zu PowerPoint als interaktive Präsentations-Webanwendung positioniert"*. Dalam kutipan tersebut berarti bahwa *Microsoft Sway* adalah produk *Office* yang baru. Alat ini dapat dikatakan sebagai alternatif dari *PowerPoint* dan aplikasi web presentasi interaktif. *Microsoft Sway* ini memiliki kelebihan diantaranya dapat menambahkan gambar/video/audio langsung dari *browser* yang ada di *Microsoft Sway*, desain yang tersedia menarik, dapat menambahkan tautan yang dibutuhkan, dapat mengetahui berapa banyak orang yang mengakses *Microsoft Sway*. Selain kelebihan tersebut, terdapat pula kekurangan dalam *Microsoft Sway* diantaranya koneksi yang digunakan harus stabil dan tema yang tersedia kurang banyak (Ardian dkk, 2020). *Microsoft Sway* dapat di akses melalui laman tautan <https://office.com> atau <https://sway.office.com>, dengan menggunakan akun *Microsoft* pribadi/instansi. Tampilan *Microsoft Sway* halaman awal seperti di bawah ini.



Peserta didik dapat mulai menulis dan mengakses tautan yang diberikan oleh guru dengan tampilan seperti di bawah ini.



Adanya kemudahan dalam mengakses *Microsoft Sway* ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar bahasa Jerman. Peserta didik dapat mencoba menulis di *Microsoft Sway* mereka lebih mudah dan praktis. Karena untuk mengedit *Sway* dapat dilakukan langsung di gawai peserta didik, tidak harus menggunakan laptop/komputer untuk mengedit *Sway* yang telah ditulis. Selain itu, fitur dalam *Microsoft Sway* cukup menarik, peserta didik dapat menambahkan dokumen berbentuk *Microsoft Office Word* dan *Microsoft Office PowerPoint* lalu bisa terkonversikan ke dalam tampilan *Microsoft Sway*. Pada tampilan presentasi, peserta didik dapat mengatur tampilan yang

Penerapan "Microsoft Sway" Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Kelas XI SMAN 1 Driyorejo

ia ingingkan sendiri. Dikarenakan terdapat tiga mode tampilan, yaitu gulir ke bawah, ke samping dan tampilan slide. Sementara itu juga terdapat pilihan tampilan aksesibilitas yang memudahkan peserta didik dalam melihat materi yang tersaji di *Microsoft Sway* (Ardian dkk, 2020).

Dengan demikian, terdapat berbagai keunggulan dalam penggunaan *Microsoft Sway* untuk pembelajaran di era digital. *Microsoft Sway* merupakan sebuah alat pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran kelas XI IPA 2. Karena berdasarkan data pada saat pelaksanaan PLP di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo, diperoleh bahwa pemahaman peserta didik terhadap keterampilan menulis bahasa Jerman lebih baik saat menggunakan media pembelajaran yang variatif dan inovatif. Sehingga *Microsoft Sway* juga bisa dijadikan alternatif untuk pembelajaran menulis deskripsi bahasa Jerman. Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana respons peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo terhadap penerapan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran bahasa Jerman dan bagaimana hasil belajar menulis deskripsi bahasa Jerman dengan menggunakan *Microsoft Sway* kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo. Sementara itu tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan respons peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo terhadap penerapan *Microsoft Sway* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman dan mendeskripsikan hasil menulis deskripsi bahasa Jerman kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo.

METODE

Penelitian tentang penerapan *Microsoft Sway* untuk keterampilan menulis deskripsi bahasa Jerman kelas XI IPA 2 SMAN 1 Driyorejo ini menggunakan metode pendekatan kualitatif sehingga menghasilkan data deskriptif sesuai dengan tujuan pada penelitian ini. Menurut Sugiyono (2013:9) metode penelitian yang berdasarkan filosofi postpositivisme untuk meneliti atau mempelajari objek yang alamiah disebut metode penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo berjumlah 36 orang yang terdiri dari 12 peserta didik laki – laki dan 24 peserta didik perempuan. Data yang diambil pada penelitian ini berupa hasil observasi, respons peserta didik terhadap penerapan *Microsoft Sway* dan hasil tes menulis karangan deskripsi bahasa Jerman kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo. Instrumen yang digunakan di penelitian ini adalah observasi, angket, dan tes keterampilan menulis. Observasi dan angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respons peserta didik terhadap penerapan *Microsoft Sway*. Penelitian ini menerapkan metode observasi partisipatif, yang mengimplikasikan bahwa peneliti secara aktif terlibat dalam kegiatan yang menjadi objek penelitian. (Sugiyono,2013). Penelitian ini menggunakan kuesioner dengan pertanyaan-

pertanyaan tertutup agar responden dapat memberikan jawaban yang akurat dan responsif dengan cepat. (Sugiyono,2013). Sedangkan instrumen tes keterampilan menulis untuk mengetahui bagaimana hasil belajar menulis deskripsi bahasa Jerman.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan secara 3 kali dengan cara melakukan observasi selama pembelajaran, pemberian penugasan sesuai materi yang telah diajarkan, lalu memberikan angket di akhir pembelajaran. Pada pertemuan pertama mulai menggunakan dan memperkenalkan *Microsoft Sway* kepada peserta didik serta pemberian materi *Nomen dan Verben* terkait sub tema *Essen und Trinken*. Pada pertemuan kedua guru menggunakan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran dan memberikan materi *Adjektiv* serta *Komparation der Adjektiv* terkait sub tema *Essen und Trinken*. Pada pertemuan ketiga guru menggunakan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran dan memberikan materi menulis teks deskripsi terkait sub tema *Essen und Trinken*

Data dari penelitian ini dianalisis melalui tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk mengklasifikasi dan memilih data yang relevan dengan tujuan penelitian. Setelah direduksi, data tersebut akan disajikan dalam bentuk teks deskriptif, serta dapat disertai dengan diagram atau tabel untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Selanjutnya, kesimpulan akan ditarik berdasarkan data yang telah disajikan, dengan menggunakan bukti - bukti yang mendukung penelitian ini. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian ini dapat memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dirumuskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo selama tiga kali pertemuan/pembelajaran yang masing – masing pertemuan memiliki durasi waktu 2 x 40 menit. Pada tiap pertemuan dilakukan observasi dan angket sesuai dengan instrumen yang telah tervalidasi. Sementara itu untuk mengetahui hasil belajar peserta didik diberikan tes keterampilan menulis pada pertemuan pertama dan kedua membuat kalimat deskripsi, sementara itu pada pertemuan ketiga membuat teks deskripsi. Proses reduksi data dalam penelitian ini menggunakan seluruh data yang diperoleh selama penelitian. Kemudian data tersebut dibedakan sesuai dengan tujuan penelitian guna menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain dibedakan sesuai dengan tujuan penelitian, hasil datanya juga dikelompokkan sesuai dengan pertemuan selama penelitian. Pada hasil observasi dan angket data tersebut dikelompokkan sesuai dengan aspek dan pernyataan yang ada pada instrumen penelitian.

Sementara itu data hasil belajar dikelompokkan sesuai dengan nama peserta didik.

Selama proses pengumpulan data observasi peserta didik kooperatif dalam penilaian. Berikut adalah hasil observasi yang dilakukan 3 kali di kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo dengan guru bahasa Jerman sebagai observernya :

No	Aspek yang diamati selama Pembelajaran	Penilaian											
		Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Siap mengikuti pelajaran		√				√					√	
2	Aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			√				√				√	
3	Menunjukkan sikap dan aktivitas yang baik selama pembelajaran		√					√					√
4	Mengerjakan penugasan yang diberikan			√				√					√
5	Mampu mengakses <i>Micro</i>			√				√					√

No	Aspek yang diamati selama Pembelajaran	Penilaian											
		Pertemuan I				Pertemuan II				Pertemuan III			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
	<i>soft Sway</i> pribadi												
6	Merefleksikan pembelajaran hari ini.			√				√					√
Jumlah			4	1	2		2	1	5		6	1	6
Total		16				17				22			
Presentase		66,67%				70,83%				91,67%			

Dalam serangkaian tiga pertemuan, dilakukan proses observasi yang melibatkan enam aspek yang berbeda. Aspek pertama bertujuan untuk menilai kesiapan peserta didik selama mengikuti pembelajaran. Aspek kedua digunakan untuk mengukur tingkat keaktifan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Aspek ketiga fokus pada sikap dan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran. Aspek keempat digunakan untuk mengevaluasi tingkat antusiasme peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Aspek kelima bertujuan untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengakses *Microsoft Sway* secara individu. Sedangkan, aspek keenam digunakan untuk mengumpulkan tanggapan dan pandangan peserta didik terkait pembelajaran yang telah dilakukan.

Hasil observasi selama penelitian menunjukkan bahwa pada pertemuan pertama, peserta didik mencapai total nilai 16 dengan persentase 66,67%, yang masuk dalam kriteria "baik". Pada pertemuan kedua, mereka mencapai total nilai 17 dengan persentase 70,83%, juga masuk dalam kriteria "baik". Namun, pada pertemuan ketiga, peserta didik mencapai total nilai 22 dengan persentase 91,67%, yang masuk dalam kriteria "sangat baik". Selama proses observasi, terjadi peningkatan dari pertemuan ke pertemuan, meskipun antara pertemuan pertama dan kedua tidak terlalu signifikan. Tetapi pada pertemuan ketiga, peserta didik menunjukkan semangat yang lebih tinggi untuk menggunakan media pembelajaran *Microsoft Sway*. Hal ini juga dapat diamati dari antusiasme yang meningkat dari peserta

Penerapan "Microsoft Sway" Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Kelas XI SMAN 1 Driyorejo

didik ketika menggunakan media pembelajaran *Microsoft Sway*.

Pada penelitian ini, pengisian angket dilakukan saat kegiatan penutupan pembelajaran, dan dilakukan sebanyak tiga kali selama proses pembelajaran. Angket tersebut dirancang untuk mengukur respon peserta didik terhadap penggunaan *Microsoft Sway* sebagai media pembelajaran bahasa Jerman di kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Driyorejo. Angket disebarkan menggunakan tautan *Microsoft Formulir* yang terdapat dalam *Microsoft Sway*. Angket yang digunakan pada setiap pertemuan adalah sama, sehingga dapat mengamati perubahan respons peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Pernyataan dalam angket juga mencakup aspek kognitif pada nomor 1-4 dan aspek afektif pada nomor 5-10. Berikut adalah hasil dari angket respons peserta didik yang telah dikumpulkan.

Pernyataan/Pertanyaan	Respon	Persentase Pertemuan I	Persentase Pertemuan II	Persentase Pertemuan III
Pembelajaran menggunakan media tersebut membantu saya dalam memahami kosakata	SS	17%	19%	28%
	S	69%	75%	69%
	TS	11%	6%	3%
	STS	3%	0%	0%
Pembelajaran menggunakan media tersebut membantu saya menemukan ide dalam menulis deskripsi	SS	25%	22%	47%
	S	53%	69%	47%
	TS	22%	6%	6%
	STS	0%	3%	0%
Pembelajaran menggunakan media tersebut membantu saya dalam Menyusun	SS	25%	33%	47%
	S	64%	58%	53%
	TS	11%	8%	0%

Pernyataan/Pertanyaan	Respon	Persentase Pertemuan I	Persentase Pertemuan II	Persentase Pertemuan III
kalimat dalam bahasa Jerman	STS	0%	0%	0%
Pembelajaran menggunakan media tersebut membantu saya dalam menulis deskripsi	SS	25%	28%	42%
	S	53%	61%	53%
	TS	22%	8%	6%
	STS	0%	3%	0%
Pembelajaran menggunakan media tersebut membuat saya aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan	SS	22%	19%	39%
	S	56%	72%	61%
	TS	22%	8%	0%
	STS	0%	0%	0%
Pembelajaran menggunakan media tersebut membuat saya berani berpendapat	SS	14%	14%	36%
	S	64%	78%	58%
	TS	22%	6%	6%
	STS	0%	3%	0%
Pembelajaran menggunakan media tersebut menarik bagi saya	SS	44%	28%	47%
	S	42%	64%	53%
	TS	14%	8%	0%
	STS	0%	0%	0%

Pernyataan/Pertanyaan	Respon	Persentase Pertemuan I	Persentase Pertemuan II	Persentase Pertemuan III
Pembelajaran menggunakan media tersebut memotivasi saya untuk belajar bahasa Jerman	SS	11%	17%	36%
	S	58%	72%	61%
	TS	28%	8%	3%
	STS	3%	3%	0%
Belajar bahasa Jerman menggunakan media tersebut adalah hal baru bagi saya	SS	42%	19%	44%
	S	44%	72%	50%
	TS	11%	8%	3%
	STS	3%	0%	3%
Belajar bahasa Jerman menggunakan media tersebut menyenangkan bagi saya	SS	33%	31%	31%
	S	47%	64%	67%
	TS	17%	6%	3%
	STS	3%	0%	0%

Pernyataan nomor 1 dalam angket bertujuan untuk menilai respons peserta didik terhadap kemampuan *Microsoft Sway* dalam membantu pemahaman kosakata. Pernyataan nomor 2 ditujukan untuk mengukur respons peserta didik terhadap kemampuan *Microsoft Sway* dalam membantu mereka dalam menemukan ide untuk menulis deskripsi. Pernyataan nomor 3 dan 4 bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap kemampuan *Microsoft Sway* dalam membantu mereka dalam menulis deskripsi. Pernyataan nomor 5 ditujukan untuk menilai respons peserta didik terhadap sejauh mana mereka aktif dalam berpartisipasi, bertanya, dan menjawab pertanyaan selama proses pembelajaran menggunakan *Microsoft Sway*. Pernyataan nomor 6 bertujuan untuk mengukur respons peserta didik terhadap kemampuan *Microsoft Sway* dalam meningkatkan keberanian mereka untuk berpendapat.

Pernyataan nomor 7 bertujuan untuk menilai respons peserta didik terhadap sejauh mana *Microsoft Sway* dapat menarik minat mereka dalam pembelajaran. Pernyataan nomor 8 ditujukan untuk mengukur respons peserta didik terhadap sejauh mana *Microsoft Sway* dapat memotivasi mereka dalam belajar. Pernyataan nomor 9 bertujuan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap inovasi media *Microsoft Sway*. Terakhir, pernyataan nomor 10 bertujuan untuk mengukur respons peserta didik terhadap pengalaman dan perasaan mereka dalam menggunakan media *Microsoft Sway*.

Dari hasil angket, terjadi peningkatan respons peserta didik antara pertemuan pertama dan kedua hingga pertemuan ketiga. Lebih dari 50% peserta didik setuju dengan pernyataan yang tertera, dengan sebagian besar memilih respons "sangat setuju" atau "setuju". Perubahan ini menunjukkan respons yang positif dari peserta didik. Terdapat juga pengaruh jarak waktu antara penggunaan media pembelajaran *Microsoft Sway* dalam menentukan respons peserta didik. Perbedaan antara pertemuan pertama dan kedua tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan perbedaan antara pertemuan kedua dan ketiga. Hal ini disebabkan karena pertemuan kedua dilakukan hanya sehari setelah pertemuan pertama, sehingga waktu yang diberikan kepada peserta didik untuk belajar terkait media pembelajaran tersebut relatif singkat. Sementara itu, jarak waktu antara pertemuan kedua dan ketiga memberikan lebih banyak waktu bagi peserta didik untuk beradaptasi dan merespons penggunaan *Microsoft Sway*.

Hasil belajar peserta didik yang digunakan di penelitian ini diambil pada tiap pertemuan. Peserta didik diberikan penugasan terkait menulis deskripsi. Pada pertemuan pertama peserta didik diberikan penugasan untuk membuat kalimat deskripsi yang terdapat kata *Adverb* yang telah dipelajari. Pada pertemuan kedua peserta didik diberikan penugasan untuk membuat kalimat deskripsi yang terdapat *Grammatik (Komparation der Adjektiv)* yang telah dipelajari. Pada pertemuan ketiga peserta didik diberikan penugasan untuk membuat tes deskripsi yang terdapat *Grammatik (Komparation der Adjektiv)* yang telah dipelajari. Peserta didik mengerjakan penugasan tersebut pada *Microsoft Sway* mereka masing – masing, lalu peserta didik mengumpulkan tautan *Microsoft Sway* mereka ke pengajar. Berikut hasil belajar peserta didik Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 1 Driyorejo selama 3 kali pertemuan.

No	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1	AM	83	67	50
2	AWN	83	100	67

Penerapan "Microsoft Sway" Untuk Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Jerman Kelas XI SMAN 1 Driyorejo

N o	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
3	ADPD	100	67	83
4	AJBJ	100	83	100
5	CA	100	100	50
6	CRD	100	83	83
7	CEPS	100	83	67
8	DAA	83	100	100
9	DCM	100	83	100
10	EKA	100	100	83
11	EAP	100	83	83
12	EAA	83	100	67
13	FMDY	67	83	67
14	FA	67	83	67
15	FR	83	83	100
16	GKP	100	100	83
17	ILAP	50	67	83
18	JQ	100	100	83
19	KAR	100	100	83
20	MR	83	100	67
21	MOH	100	100	67
22	MRF	83	83	83
23	MGA	100	100	67
24	MRR	50	50	67
25	NDA	100	83	100
26	NCP	100	83	83

N o	Nama	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
27	RMD K	67	67	83
28	RKN	100	100	67
29	RABP	67	100	67
30	RAPR	100	100	67
31	SD	100	100	50
32	SK	83	100	83
33	VYSD	83	100	100
34	VP	100	83	83
35	VM	67	100	100
36	ZFI	100	83	100

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami beberapa perubahan selama tiga kali tes. Sebanyak 11 peserta didik berhasil meningkatkan nilai mereka pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Di sisi lain, 11 peserta didik mengalami penurunan nilai pada pertemuan kedua dibandingkan dengan pertemuan pertama. Terdapat juga 14 peserta didik yang mempertahankan nilai mereka antara pertemuan pertama dan kedua. Pada pertemuan ketiga, 9 peserta didik berhasil meningkatkan nilai mereka dibandingkan dengan pertemuan kedua, sementara 19 peserta didik mengalami penurunan nilai. Selain itu, 8 peserta didik berhasil mempertahankan nilai mereka antara pertemuan kedua dan ketiga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Microsoft Sway* lebih efektif dalam mengembangkan keterampilan menulis dalam konteks penugasan membuat kalimat deskripsi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan diskusi yang ada, dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan respons dan hasil belajar yang baik selama penelitian dengan menggunakan *Microsoft Sway* untuk keterampilan menulis bahasa Jerman di kelas XI IPA 2 di SMA Negeri 1 Driyorejo. Hasil respons yang diperoleh dari angket dan observasi menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta didik setuju atau sangat setuju dengan penggunaan *Microsoft Sway*, sesuai dengan angket yang diberikan. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan

predikat yang baik pada pertemuan pertama dan kedua, dan predikat sangat baik pada pertemuan ketiga. Namun, hasil belajar peserta didik pada pertemuan pertama dan kedua lebih baik daripada pertemuan ketiga. Pada pertemuan kedua, lebih banyak peserta didik yang memperoleh nilai lebih tinggi dan tetap dibandingkan pertemuan pertama. Namun, pada pertemuan ketiga, banyak peserta didik yang memperoleh nilai yang lebih rendah dibandingkan pertemuan kedua. Oleh karena itu, *Microsoft Sway* lebih cocok digunakan untuk tugas-tugas yang melibatkan pembuatan kalimat deskripsi daripada membuat teks deskripsi.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini, *Microsoft Sway* dapat digunakan sebagai alternatif media pembelajaran oleh guru bahasa Jerman untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Jerman. Respons peserta didik terhadap penggunaan *Microsoft Sway* dalam pembelajaran bahasa Jerman juga menunjukkan hasil yang positif. Meskipun begitu, sebaiknya *Microsoft Sway* tidak digunakan untuk keterampilan menulis yang berfokus pada penugasan membuat teks deskripsi. Namun, jika digunakan untuk keterampilan menulis yang berfokus pada penugasan membuat kalimat deskripsi, *Microsoft Sway* cocok sebagai media pembelajaran bahasa Jerman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, S., Hasanah, W. K., & Rana, F. I. (2020). Pemanfaatan *Microsoft Sway* dan *Microsoft Form* Sebagai Media Interaktif Dalam Pembelajaran Sejarah. *Bihari: Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sejarah Vol. 3, No.2, 2020*, 69-70.
- Becker-Mrotzek, M. (2016). *Zu einer Theorie der Schreibkompetenz*. Hannover: Mercator Institut.
- Ezhova, I. (2007). *Schreiben an russischen und deutschen Schulen*. Frankfurt: Peter Lang GmbH.
- Heyd, G. (1991). *Deutsch lernen Grundwissen fuer Unterricht in deutsch als Fremdsprache*. Frankfurt: am Main: Dieserweg.
- Institut, G. (2020, September 1). *Goethe Zertifikat A1 Fit in Deutsch 1*. Retrieved from Goethe Institut: https://www.goethe.de/pro/relaunch/prf/materi alien/A1_fit/fit1_uebungssatz_01.pdf
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.
- Julaikah, D. I., Kurniawati, W., & Rahman, Y. (2017). *Buku Ajar Media Pembelajaran*. Surabaya: CV. Cipta Media Edukasi.
- Kast, B. (1999). *Fertigkeit Schreiben*. Berlin: H.Heenemann.
- Malter, S. (2021). *Microsoft 365 Education Digital Unterrichten mit Teams, OneNote & Co*. Bonn: Rheinwerk Computing.
- Nuraina, D., & Saleh, N. (2017). Hubungan antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI Bahasa SMA Negeri 2 Kabupaten Majene. *Eralingua : Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra, Vol 1, Nomor 2,*, 103.
- Rintjap, M. I. (2019). Penggunaan Media Intagram untuk Keterampilan Menulis Bahasa Jerman SMA. *Laterne.8(1)*, 1-9.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penellitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan. (1986). *Menulis*. Bandung: FKSS IKIP Bandung.